

Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Periode 2023 - 2024

Anggita Riski Dwi Lestari¹, Ninuk Riesmiyantiningtias², Woro Dwi Hartanty³

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2}

Jl. Kamal Raya No.18, Cengkareng Timur, Jakarta Barat

Email: anggitalestrai167@gmail.com¹, ninuk.nys@bsi.ac.id², woro.wdh@bsi.ac.id³

Submit: 21-10-2025	Revisi: 21-10-2025	Terima 22-10-2025	Terbit Online: 24-10-2025
-----------------------	-----------------------	----------------------	------------------------------

ABSTRAKSI

Abstrak - Laporan keuangan sektor pertambangan menunjukkan fluktuasi pajak penghasilan badan terutang, dengan penurunan sebesar 6,72% pada 2023 dan kenaikan sebesar 4,89% pada 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, yang memfokuskan analisis pada data numerik menggunakan metode statistik. Menurut (Salsabila, 2024), metode kuantitatif menjunjung tinggi validitas dan reliabilitas data serta mampu membatasi fenomena menjadi variabel terukur secara objektif. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga ketiga variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Kesimpulannya, struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional bersama-sama memengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan pertambangan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Biaya Operasional, Pajak penghasilan Badan Terutang

ABSTRACT

Abstracts - The financial statements of the mining sector show fluctuations in corporate income tax payable, with a decrease of 6.72% in 2023 and an increase of 4.89% in 2024. This study aims to analyze the effect of capital structure, profitability, and operating expenses on corporate income tax payable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2023–2024 period. The approach used is descriptive quantitative, focusing on numerical data analysis using statistical methods. According to (Salsabila, 2024) the quantitative method upholds the validity and reliability of data and is able to limit phenomena into objectively measurable variables. Hypothesis testing was conducted using SPSS version 25. The results of the study show that H_a is accepted and H_o is rejected, indicating that the three independent variables have a significant effect on corporate income tax payable. In conclusion, capital structure, profitability, and operating expenses collectively influence the amount of tax that must be paid by mining companies..

Keywords: Capital Structure, Profitability, Operating Expenses, Corporate Income Tax Payable

1. PENDAHULUAN

Pajak penghasilan terutang badan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem perpajakan suatu negara. Pajak ini dikenakan pada laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi berbagai biaya operasional dan potongan lainnya sesuai dengan regulasi perpajakan. Dalam analisis perpajakan, berbagai faktor seperti struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional telah dikaji untuk menentukan sejauh mana mereka berkontribusi terhadap besaran pajak terutang badan.

Struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam

memendanai operasional dan investasi. Struktur modal yang tinggi dalam penggunaan utang dapat memberikan manfaat pajak melalui pengurangan beban bunga, tetapi juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan (Martono and Harjito, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah pajak penghasilan badan terutang (Rahayu B. and Putri, M., 2021)

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Profitabilitas sering diukur dengan berbagai rasio seperti *Gross Profit Margin (GPM)*,

Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Studi oleh (Prastika N., 2022) menemukan bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan terutang badan, yang berarti perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki strategi perencanaan pajak yang lebih agresif untuk meminimalkan beban pajaknya.

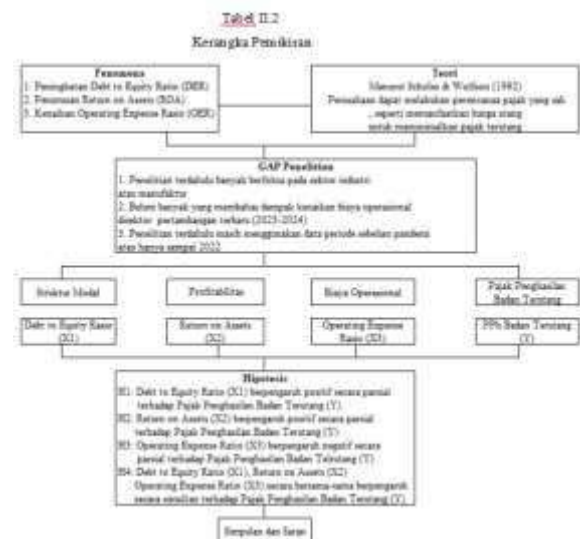
Biaya operasional juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pajak badan. Biaya operasional meliputi berbagai pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan bisnis sehari-hari, termasuk biaya tenaga kerja, komisi, bonus, tunjangan, biaya administrasi dan umum, biaya asuransi, biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan biaya bahan baku. Penelitian yang dilakukan oleh (Susilo R., 2020) menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional berhubungan dengan peningkatan pajak penghasilan terutang badan, karena tingginya biaya operasional mengurangi laba kena pajak, yang pada akhirnya mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar. Agar perusahaan mendapatkan laba, maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan dengan demikian, terlihat bahwa salah satu faktor yang memengaruhi laba rugi suatu usaha adalah biaya operasional. Apabila pendapatan usaha lebih besar daripada biaya operasional yang dikeluarkan, maka akan terjadi keuntungan pada perusahaan dan laba usaha. Sebaliknya apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan, maka akan terjadi rugi atau penurunan pada laba yang akan didapatkan.

Berdasarkan data keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024, bahwa perusahaan sektor pertambangan mengalami turun naiknya kinerja keuangan yang tercermin dari perbandingan pendapatan, laba bersih, dan biaya operasional.

Riset yang berkaitan dengan struktur modal, profitabilitas, biaya operasional terhadap pajak Penghasilan badan yang sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti. Studi pertama oleh Wisnu Mulyadi tahun 2024, yang ini menganalisis perusahaan manufaktur dari berbagai sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2022. Hasilnya menunjukkan bahwa struktur modal, perencanaan pajak, profitabilitas, dan biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 74,76%, menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut menjelaskan sebagian besar variasi pajak terutang. Selanjutnya, riset yang kedua menurut Dian Sulistyorini Wulandari tahun 2021, pada penelitian ini memiliki studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2017. Hasilnya penelitian bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak Penghasilan badan terutang, namun profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan, juga biaya operasional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Selanjutnya riset yang ketiga menurut Roni Dwi Laksono tahun 2017, pada penelitian ini memiliki studi kasus menguji pengaruh leverage, debt-to-equity ratio (DER), dan *long-term debt-to-asset ratio* (LDAR) terhadap pajak Penghasilan badan terutang pada perusahaan sub pertambangan periode 2023 - 2024. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa biaya operasional memainkan peran utama dalam menentukan pajak yang harus dibayar, sedangkan profitabilitas dan komposisi modal menunjukkan pengaruh yang lebih beragam. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2023 – 2024 " yang bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi apakah struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan. Sehingga nantinya perusahaan bisa mengetahui kebijakan apa yang akan dilakukan terhadap struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional untuk meringankan beban pajak penghasilan badan terutang, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan profit yang diperoleh.

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menggambarkan hubungan antar teori dan faktor-faktor penting dalam penelitian. Kerangka ini menjadi dasar argumentasi peneliti yang didukung oleh teori dan konsep relevan untuk memecahkan masalah penelitian. Adapun Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut



Sumber: (penulis, 2025)

Gambar 1 Kerangka Berpikir

Sehubungan dengan hal tersebut, kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antar variabel, yang kebenarannya masih bersifat sementara dan perlu dibuktikan melalui data empiris berdasarkan teori yang mendasarinya. Berikut Hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Hipotesis 1: *Debt to Equity Ratio* (X1) berpengaruh positif secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y).
2. Hipotesis 2: *Return on Assets* (X2) berpengaruh positif secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y)
3. Hipotesis 3: *Operating Expense Ratio* (X3) berpengaruh negatif secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y)
4. Hipotesis 4: *Debt to Equity Ratio* (X1), *Return on Assets* (X2), *Biaya Operating Expense Ratio* (X3), secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y).

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini termasuk dalam Jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan atau menguji Hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2024).

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni berjumlah 46 perusahaan selama tahun pengamatan 2023-2024. Kemudian peneliti menggunakan metode *Purpose Sampling* untuk menentukan memperkecil ruang sampel. Metode *Purpose Sampling* merupakan teknik pemilihan anggota sampel yang didasarkan pada tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti (Hantono, 2020). Kriteria sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023-2024.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2023-2024.

Dalam melaksanakan penelitian, terdapat beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan yang dipublikasikan, meliputi laporan neraca, laba rugi dan dan laporan arus kas perusahaan sektor

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2 periode tahun 2023 hingga 2024.

2. Studi Pustaka

Teknik studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data sekunder berkaitan dengan topik yang diteliti sebagai pembandingan untuk memperkuat pembahasan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari hasil mengelompokkan data dan mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji Hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2024). Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda menggunakan program aplikasi SPSS.

3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau general. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan prosentase (Sugiyono, 2024).

Tabel 1 Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DEBT	92	-1700.73	11965.87	4920.6841	3092.66707
ROA	92	-14.74	24.33	1.4654	12.29172
OER	92	3125.91	19939.29	11294.8990	4683.31614
FPR	92	54.30	488.18	208.9217	108.98287
Valid N (listwise)	92				

Sumber : (Olah Data SPSS 25, 2025)

3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki distribusi yang normal. Diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk menguji normalitas ini adalah dengan menggunakan uji sampel *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2 Uji Normalitas

Normal Parameters**		
Mean		.0000000
Std. Deviation		.60175658
Most Extreme Differences		
Absolute		.077
Positive		.077
Negative		-.050
Test Statistics		
Asymp. Sig. (2-tailed) ^a		.200 ^a
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^a	Sig.	.188
95% Confidence Interval		
	Lower Bound	.179
	Upper Bound	.159

Sumber : (Olah Data SPSS 25, 2025)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki multikolinearitas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal, yaitu nilai variabel independen antar variabel dependen sama dengan nol (Ghozali, 2021). Pendekatan multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas								
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.882	.064		-12.96	.000		
	DER	.331	.088	.357	3.743	.000	.995	1.005
	ROA	.200	.093	.207	2.160	.034	.982	1.018
	DER	-.192	.093	-.198	-2.061	.042	.984	1.015

Sumber : (Olah Data SPSS 25, 2025)

3. Uji Heterokedastisitas

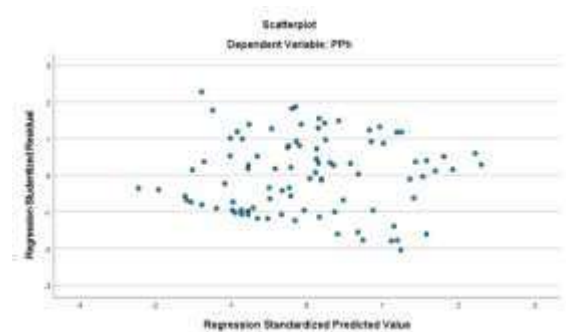
Uji heterokedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear (Hantono, 2020). Model regresi yang baik adalah heterokedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2021). Dalam uji heterokedastisitas ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu uji *Glejser*, pola grafik regresi dan uji koefisiensi korelasi *Spearman*.

Tabel 4 Uji heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.506	.034		14.830	.000
	DER	.020	.047	.046	.420	.668
	ROA	-.015	.049	-.033	-.312	.756
	DER	.018	.050	.038	.361	.719

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : (Olah Data SPSS 25, 2025)



Sumber : (Olah Data SPSS 25, 2025)

Gambar 2 Uji Heterokedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2021). Autokorelasi terjadi ketika data observasi yang berurutan dari waktu ke waktu saling berkaitan. Masalah ini muncul karena nilai residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji awal *Durbin Watson* (DW *test*).

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi					
Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.451 ^a	.204	.176	61193	1.764

Sumber : (Olah Data SPSS 25, 2025)

3.3 Analisis Linear Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional secara simultan dan parsial terhadap pajak Penghasilan badan Terutang.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	-.082	.064	-1.286	.202
	DER	.333	.089	3.743	.000
	ROA	.200	.093	2.160	.034
	OER	-.192	.093	-2.061	.042

a. Dependent Variable: PPh

Sumber : (Olah Data SPSS 25, 2025)

3.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji T bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 7 Uji T
Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.082	.064		-1.286	.202
	DER	.333	.089	.357	3.743	.000
	ROA	.200	.093	.207	2.160	.034
	OER	-.192	.093	-.198	-2.061	.042

a. Dependent Variable: PPh Badan Terutang (Y)

Sumber : (Olah Data SPSS 25, 2025)

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan keseluruhan model regresi berganda atau melihat signifikan pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen (Hantono, 2020).

Tabel 8 Uji F
Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.425	3	2.808	7.500	.000 ^b
	Residual	32.952	88	.374		
	Total	41.377	91			

a. Dependent Variable: PPh Badan Terutang (Y)
b. Predictors: (Constant), Struktur Modal (X1), Profitabilitas (X2), Biaya Operasional (X3)

Sumber : (Olah Data SPSS 25, 2025)

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari pajak Penghasilan badan Terutang

dapat dijelaskan oleh variasi struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional.

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 ^b	.204	.176	.61193

a. Predictors: (Constant), OER, DER, ROA
b. Dependent Variable: PPh Badan Terutang (Y)

Sumber : (Olah Data SPSS 25, 2025)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pembahasan yang telah dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2024, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, maka beban bunga yang timbul dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga jumlah pajak penghasilan badan yang terutang cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pembiayaan perusahaan, khususnya dalam penggunaan utang, berdampak langsung pada kewajiban perpajakan perusahaan.

2. Profitabilitas juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba bersih yang tinggi terhadap total aset akan memiliki laba kena pajak yang lebih besar, sehingga jumlah pajak terutang juga meningkat. Temuan ini memperkuat teori bahwa kinerja keuangan yang baik mendorong tingginya beban pajak.

3. Biaya operasional terbukti berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Semakin tinggi biaya operasional relatif terhadap penjualan, maka laba sebelum pajak akan menurun, sehingga jumlah pajak terutang pun lebih rendah. Dengan kata lain, efisiensi biaya operasional menjadi faktor penting yang memengaruhi besarnya pajak penghasilan badan.

4. Secara simultan, struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan pertambangan periode 2023–2024. Artinya, ketiga faktor tersebut secara bersama-sama menjelaskan variasi jumlah pajak penghasilan badan terutang.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan bagi pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Sektor Pertambangan, sebaiknya lebih cermat dalam mengelola struktur modal, khususnya proporsi hutang terhadap ekuitas. Meskipun peningkatan hutang dapat memberikan manfaat berupa *tax shield* melalui *deductible interest*, perusahaan perlu memperhatikan potensi beban pajak yang timbul akibat peningkatan aktivitas operasional dan laba, sehingga pengelolaan hutang harus diseimbangkan dengan strategi perpajakan dan efisiensi operasional.
2. Profitabilitas perusahaan perlu terus ditingkatkan melalui strategi optimalisasi biaya dan ekspansi usaha, namun dengan pengelolaan pajak yang efektif. Perusahaan perlu menyusun perencanaan pajak yang legal (*tax planning*) agar kenaikan laba tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan beban pajak yang signifikan, sehingga efisiensi beban pajak tetap terjaga.
3. Biaya Operasional sebaiknya dikelola dengan optimal dan efisien. Perusahaan harus dapat memanfaatkan biaya operasional yang tinggi untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan yang lebih besar, namun tetap memperhatikan aspek efisiensi agar tidak mengurangi margin laba secara signifikan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain di luar struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional, seperti ukuran perusahaan, *capital expenditure*, manajemen laba, atau *corporate governance*, guna memperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi Pajak Penghasilan Badan Terutang di perusahaan sektor pertambangan.

REFERENSI

- Direktorat Jenderal Pajak. (Pajak, 2023). *Laporan tahunan Direktorat Jenderal Pajak 2023*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.pajak.go.id>
- Harahap, S. S. (Harahap, 2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Hornrgren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (Hornrgren S. M. and Rajan, M. V., 2012) *Cost accounting: A managerial emphasis* (14th ed.). Pearson.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (Jensen W. H., 1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (Kraus R. H., 1973) A state preference model of optimal financial leverage. *Journal of Finance*, 28(4), 911–922. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1973.tb01415.x>
- Martono, & Harjito, D. A. (Martono and Harjito, 2019). *Manajemen keuangan*. Ekonisia.
- (Mulyadi, 2016) *Akuntansi biaya*. UPP STIM YKPN.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (Myers N. S., 1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Prastika, A., & Fauziah, N. (Prastika N., 2022). Profitabilitas dan strategi pajak: Analisis perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 27(1), 45–57.
- Rahayu, D., Santoso, B., & Putri, M. (Rahayu B. and Putri, M., 2021) Struktur modal dan pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan publik. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 112–123.
- Ross, S. A. (Ross, 1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Salsabila, R. (Salsabila, 2024). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian manajemen keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 1–12.
- Sartono, A. (Sartono, 2010). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. BPFE.
- Suardi, & Lestari, N. (Suardi and Lestari, 2021) Pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2), 55–64.
- Susilo, H., & Sari, R. (Susilo R., 2020) Analisis biaya operasional dan pengaruhnya terhadap laba dan pajak penghasilan badan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(3), 135–146.
- Wulandari, D. S., & Anjelika, M. (Wulandari M., 2021) Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 77–88.